

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap tahun penyakit yang diakibatkan oleh parasit, merugikan peternak itik dengan jumlah yang cukup besar. Secara nominal besarnya biaya kerugian yang ditimbulkan belum terdiskripsi secara jelas.

Meningkatnya populasi maupun produksi ternak itik tidak terlepas dari tata cara pemeliharaannya. Namun belum banyak peternak yang melaksanakan pemeliharaan secara intensif. Peternak masih banyak melaksanakan secara tradisional, yakni itik digembalakan berkeliaran di sawah-sawah, selokan, mencari makan dan minum sendiri, meskipun ada juga yang memberi pakan tambahan, tetapi itupun masih belum memperhitungkan nilai gizi untuk ternaknya. Pengembalaan dilakukan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya dan umumnya sawah yang baru dipanen merupakan daerah yang menjadi sasaran para peternak tersebut (DEPTAN, 1991).

Itik Mojosari merupakan salah satu kekayaan ternak lokal Indonesia, namun banyaknya ternak lokal di negeri ini, tidak diikuti oleh perkembangan produksi yang memadai. Beberapa penyebab lambatnya perkembangan ternak lokal ini diantaranya adalah tingkat mortalitas, faktor lingkungan seperti masalah pengelolaan dan kesehatan ternak merupakan penyebab utama tingginya kematian ternak.

Terdapat dua macam sistem pemeliharaan itik, yaitu dilepas dan dikandangan secara terus menerus. Untuk menekan biaya produksi, beberapa peternak melakukan sistem pemeliharaan dengan jalan dilepas dari periode *grower* hingga mendekati masa produksi. Selain untuk efisiensi biaya produksi, berdasarkan informasi dari peternak, itik yang dilepas memiliki periode produksi yang lebih panjang. Tetapi dengan sistem beternak yang semi intensif masih memungkinkan untuk terserang penyakit parasit, khususnya ektoparasit.

Terdapat banyak ektoparasit yang dapat menyerang itik, tetapi hanya beberapa yang baru diketahui oleh peternak. Beberapa diantaranya ada yang hidup di dalam tubuh, dan pada permukaan tubuh. Seringkali gangguan terjadi saat itik sedang dalam fase pertumbuhan, perkembangan dan secara umum merugikan terhadap peternak dan kawanan itik disekitarnya.

Berdasarkan beberapa hal diatas perlu diadakan penelitian mengenai jenis ektoparasit yang dapat menyerang itik pada peternakan tipe semi intensif.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut

1. Ada berapa macam jenis ektoparasit yang dapat ditemukan pada bulu itik ?
2. Apakah perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap prevalensi ektoparasit pada itik ?

3. Apakah perbedaan lokasi berpengaruh terhadap prevalensi ektoparasit pada itik ?